

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

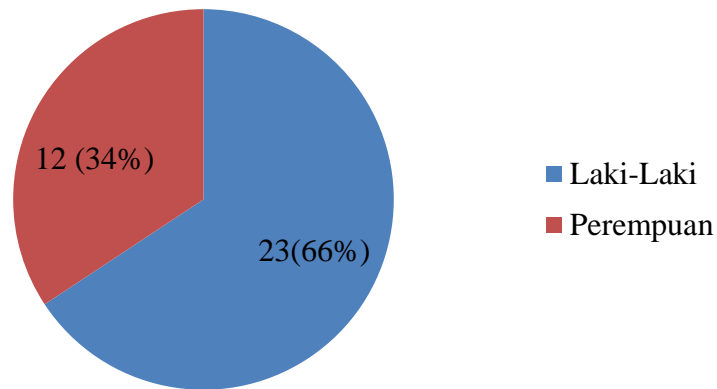
1. Gambaran lokasi penelitian

Sekolah Dasar Negeri 9 sesetan merupakan Sekolah Dasar yang terletak di jalan Kerta Winangun II tepatnya di Desa Sidakarya, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, yang didirikan pada tanggal 1 Juli 1991 dengan luas tanah seluas 26.612 m² dengan kondisi gedung yang memadai untuk proses belajar mengajar. Letaknya cukup strategis, sehingga Sekolah Dasar Negeri 9 Ssetan mudah dijangkau oleh siswa yang bersekolah di sana.

Sekolah Dasar Negeri 9 Ssetan mempunyai beberapa ruangan yang terdiri dari 12 ruangan kelas yaitu kelas I sampai dengan kelas VI, satu ruang kepala sekolah, satu ruang guru, satu laboratorium, satu perpustakaan, satu gudang, enam kamar mandi, dua buah tempat cuci tangan, satu buah padmasana, satu buah kantin, dan satu buah pos satpam. Jumlah seluruh siswa kelas IV sebanyak 39 orang siswa dan jumlah responden yang diteliti adalah seluruh siswa kelas IV yang telah menandatangani *informed consent* sebanyak 35 orang siswa. Jumlah pengajar di Sekolah Dasar Negeri 9 Ssetan berjumlah 20 orang.

2. Karakteristik subyek penelitian

Karakteristik siswa kelas IV SDN 9 Sasetan, berdasarkan jenis kelamin pada bagian ini disajikan sebagai berikut:



Gambar 3. Karakteristik Siswa Kelas IV SDN 9 Sasetan Tahun 2019 Berdasarkan Jenis Kelamin.

Gambar 3 menunjukkan bahwa siswa kelas IV di SDN 9 Sasetan tahun 2019 yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak yaitu berjumlah 23 siswa (66%) dibandingkan dengan siswa berjenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 12 siswa (34%).

3. Hasil pengamatan terhadap subyek penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dipetik dari hasil evaluasi kegiatan praktik asuhan kesehatan gigi dan mulut masyarakat tahun 2019. Data tersebut merupakan hasil pemeriksaan dan penilaian soal post test setelah berakhirnya kegiatan asuhan kesehatan gigi dan mulut masyarakat yang di sajikan seperti tabel di bawah ini.

a. Persentase siswa kelas IV yang mempunyai tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan gagal di SDN 9 Sesean tahun 2019.

Tabel 4

Distribusi Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas IV tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Kategori Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang, dan Gagal di SDN 9 Sesean tahun 2019

No	Kategori	<i>f</i>	(%)
1	Sangat baik	30	85,71
2	Baik	3	8,58
3	Cukup	2	5,71
4	Kurang	0	0
5	Gagal	0	0
Jumlah		35	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa siswa dengan kategori terbanyak terdapat pada kategori tingkat pengetahuan sangat baik yaitu 30 orang siswa (85,71%) dan tidak ada yang memiliki kategori cukup dan gagal (0%).

b. Rata-rata tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas IV SDN 9 Sasetan tahun 2019.

Tabel 5
Distribusi Rata-rata Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas IV Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut di SDN 9 Sasetan tahun 2019

No	Kategori	Σ Siswa	Jumlah Nilai
1	Sangat baik	30	2.746
2	Baik	3	219
3	Cukup	2	120
4	Kurang	0	0
5	Gagal	0	0
Jumlah		35	3085
Rata-rata			88,14

Tabel 5 menunjukkan rata-rata tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yaitu 88,14 dengan kategori sangat baik.

c. Persentase siswa kelas IV SDN 9 Sasetan yang mengalami karies gigi permanen.

Tabel 6
Distribusi Persentase Siswa Kelas IV
SDN 9 Sasetan yang Mengalami Karies Gigi Permanen Tahun 2019

No	Kategori Gigi	Σ Siswa	%
1	Sehat	15	45,85
2	Karies	20	57,15
	Jumlah	35	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 35 siswa yang diperiksa, diperoleh 20 siswa yang mengalami karies gigi permanen yaitu dengan persentase sebesar 57,15%.

d. Rata-rata karies gigi permanen pada siswa kelas IV SDN 9 Sasetan berdasarkan tingkat pengetahuan tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Tabel 7
Distribusi Rata-rata Karies Gigi Permanen pada Siswa Kelas IV SDN 9 Sesetan Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Tahun 2019

No	Kategori Tingkat Pengetahuan	Σ Siswa	Σ Gigi yang Karies	Rata-rata Karies Gigi
1	Sangat Baik	30	34	1,13
2	Baik	3	0	0
3	Cukup	2	1	0,5
4	Kurang	0	0	0
5	Gagal	0	0	0
Jumlah		35	35	1,00

Tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata karies gigi permanen paling tinggi terdapat pada tingkat pengetahuan dengan kategori sangat baik 1,13.

4. Hasil analisis data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta karies gigi permanen pada siswa kelas IV SDN 9 Sesetan tahun 2019 dianalisis sebagai berikut:

a. Persentase siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang dan gagal.

1) Persentase siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori sangat baik.

$$\begin{aligned} &= \frac{\Sigma \text{Siwa dengan kategori sangat baik}}{\Sigma \text{Seluruh siswa yang diperiksa}} \times 100\% \\ &= \frac{30}{35} \times 100\% \\ &= 85,71\% \end{aligned}$$

2) Persentase siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori baik.

$$\begin{aligned} &= \frac{\Sigma \text{Siwa dengan kategori baik}}{\Sigma \text{Seluruh siswa yang diperiksa}} \times 100\% \\ &= \frac{3}{35} \times 100\% \\ &= 8,58\% \end{aligned}$$

3) Persentase siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori cukup.

$$\begin{aligned} &= \frac{\Sigma \text{Siwa dengan kategori cukup}}{\Sigma \text{Seluruh siswa yang diperiksa}} \times 100\% \\ &= \frac{2}{35} \times 100\% \\ &= 5,71\% \end{aligned}$$

4) Persentase siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori kurang.

$$\begin{aligned} &= \frac{\Sigma \text{Siwa dengan kategori kurang}}{\Sigma \text{Seluruh siswa yang diperiksa}} \times 100\% \\ &= \frac{0}{35} \times 100\% \\ &= 0\% \end{aligned}$$

5) Persentase siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori gagal.

$$\begin{aligned} &= \frac{\Sigma \text{Siwa dengan kategori gagal}}{\Sigma \text{Seluruh siswa yang diperiksa}} \times 100\% \\ &= \frac{0}{35} \times 100\% \\ &= 0\% \end{aligned}$$

b. Rata-rata tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas IV SDN 9 Sesetan tahun 2019.

$$\begin{aligned} &= \frac{\Sigma \text{Seluruh nilai responden}}{\Sigma \text{Seluruh siswa yang diperiksa}} \\ &= \frac{3085}{35} \\ &= 88,14 \end{aligned}$$

c. Persentase siswa kelas IVSDN 9 Sasetan tahun 2019 yang mengalami karies gigi permanen.

$$\begin{aligned} &= \frac{\Sigma \text{Siwa yang mengalami karies}}{\Sigma \text{Seluruh siswa yang diperiksa}} \times 100\% \\ &= \frac{20}{35} \times 100\% \\ &= 57,15\% \end{aligned}$$

d. Rata-rata karies gigi permanen pada siswa kelas IV 9 Sasetan berdasarkan tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang dan gagal.

1) Rata-rata karies gigi permanen pada siswa kelas IV SDN 9 Sasetan berdasarkan tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori sangat baik.

$$\begin{aligned} &= \frac{\Sigma \text{Karies gigi permanen pada siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori sangat baik}}{\Sigma \text{Siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori sangat baik}} \\ &= \frac{34}{30} \\ &= 1,13 \end{aligned}$$

2) Rata-rata karies gigi permanen pada siswa kelas IV SDN 9 Sasetan berdasarkan tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori baik.

Σ Karies gigi permanen pada siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori baik

=

Σ Siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori baik

0

= $\frac{0}{3}$

= 0

3) Rata-rata karies gigi permanen pada siswa kelas IV SDN 9 Sasetan berdasarkan tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori cukup.

Σ Karies gigi permanen pada siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori cukup

=

Σ Siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori cukup

1

= $\frac{1}{2}$

2

= 0,5

4) Rata-rata karies gigi permanen pada siswa kelas IV SDN 9 Sasetan berdasarkan tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori kurang.

$$\begin{aligned}
& \frac{\Sigma \text{Karies gigi permanen pada siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang} \\
& \quad \text{pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori kurang}}{\Sigma \text{ Siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan} \\
& \quad \text{gigi dan mulut dengan kategori kurang}} \\
& = \frac{0}{0} \\
& = 0
\end{aligned}$$

5) Rata-rata karies gigi permanen pada siswa kelas IV SDN 9 Seseetan berdasarkan tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori gagal.

$$\begin{aligned}
& \frac{\Sigma \text{Karies gigi permanen pada siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang} \\
& \quad \text{pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori gagal}}{\Sigma \text{ Siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan} \\
& \quad \text{gigi dan mulut dengan kategori gagal}} \\
& = \frac{0}{0} \\
& = 0
\end{aligned}$$

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan analisis data terhadap 35 siswa kelas IV SDN 9 Selatan tahun 2019 menunjukkan bahwa, persentase siswa yang memiliki tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori sangat baik

sebanyak 30 orang (85,71%), kategori baik sebanyak tiga orang (5,85%), kategori cukup sebanyak dua orang (5,71%), dan tidak ada yang memiliki kategori kurang dan gagal (0%). Hal ini dapat dilihat dari analisis pertanyaan penelitian bahwa dapat menjawab dengan benar yaitu gerakan menyikat gigi untuk gigi bagian pengunyahan, syarat bulu sikat gigi yang baik. Hasil tersebut mendukung hasil penelitian bahwa sebagian besar pengetahuan siswa tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori sangat baik namun masih ada siswa yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori cukup. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh karena siswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda ataupun dari lingkungan sosial (menurut Notoatmodjo 2007).

Rata-rata tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas IV SDN 9 Sasetan tahun 2019 adalah 88,14 dengan kriteria sangat baik. Hal ini kemungkinan disebabkan karena siswa kelas IV tersebut telah diberikan penyuluhan secara klasikal tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebanyak tiga kali demikian juga siswa mendapatkan penyuluhan dengan metode CST (*Chair Side Talk*) dalam kegiatan *oral physiotherapy*. Selain itu fasilitas yang mendukung siswa untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut seperti buku-buku tentang kesehatan gigi dan mulut, adanya poster yang dipajang pada ruangan klinik gigi tempat dilaksanakannya kegiatan asuhan kesehatan gigi dan mulut masyarakat pada tahun 2019.

Hasil penelitian ini didukung oleh pernyataan Notoatmodjo (2010), yang menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah

fasilitas. Fasilitas-fasilitas sebagai sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, misalnya radio, televisi, majalah, koran, dan buku. Semakin banyaknya fasilitas yang tersedia akan semakin luas pengetahuan seseorang. Salah satu fasilitas yang didapatkan siswa kelas IV SDN 9 Sesetan adalah pendidikan formal melalui kegiatan praktik pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut masyarakat.

Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian Ardianti (2015), dalam penelitiannya disebutkan rata-rata tingkat pengetahuan pada siswa kelas V SDN 16 Kesiman Denpasar Timur tahun 2015 kebanyakan siswa mempunyai pengetahuan dengan kriteria baik. Perbedaan hasil ini kemungkinan disebabkan oleh berbagai hal, salah satunya lokasi penelitian SDN 16 Kesiman tidak mendapatkan upaya promotif yang lebih mendalam seperti pada kegiatan asuhan kesehatan gigi dan mulut masyarakat di SDN 9 Sesetan.

Hasil pemeriksaan karies gigi permanen siswa kelas IV SDN 9 Sesetan tahun 2019 menunjukkan bahwa sebanyak 20 siswa (57,15%) yang mengalami karies gigi permanen. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Putri, Herijulianti, dan Nurjannah (2010), karies adalah hasil interaksi dari bakteri di permukaan gigi, plak, dan diet (khususnya komponen karbohidrat yang dapat difermentasikan oleh bakteri plak menjadi asam, terutama asam laktat dan asetat) sehingga terjadi demineralisasi jaringan keras gigi dan memerlukan cukup waktu untuk kejadiannya. Terjadinya karies pada siswa kemungkinan di dukung dari sarana kantin menjual jajanan yang mengandung kariogenik seperti jajan coklat dan permen.

Hasil penelitian tentang rata-rata karies gigi permanen berdasarkan tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas IV SDN 9 Sesetan tahun 2019 didapatkan hasil, bahwa siswa dengan tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori sangat baik memiliki rata-rata karies gigi permanen sebesar 1,13, siswa dengan tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori baik memiliki rata-rata karies gigi permanen sebesar 0, serta siswa dengan tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori cukup memiliki rata-rata karies gigi permanen sebesar 0,5. Hasil ini kemungkinan disebabkan dalam kegiatan asuhan kesehatan gigi dan mulut masyarakat yang diperoleh, telah dilakukan upaya promotif, preventif dan kuratif terbatas. Upaya upaya promotif berupa penyuluhan secara klasikal dan penyuluhan individu dengan *chair side talk* di klinik gigi, sehingga menghasilkan tingkat pengetahuan dengan kriteria sangat baik. Upaya kuratif yang diberikan sangat terbatas yaitu meliputi pencabutan gigi susu sesuai indikasinya, sedangkan upaya penambalan gigi karies tidak dilakukan karena tidak ada persetujuan dari orang tua siswa dan keterbatasan waktu yang diijinkan untuk perawatan setiap siswa. Faktor lain yang menjadi penyebab hasil penelitian ini adalah tingginya tingkat pengetahuan siswa kelas IV tidak menjadi faktor utama yang berkaitan dengan terjadinya karies gigi, melainkan masih banyak faktor yang lain yang lebih dominan menjadi penyebab terjadinya karies gigi yang belum diteliti. Hal ini sesuai dengan pernyataan menurut Achmad, 2015 (dalam Wiantara, 2019), selain faktor-faktor yang ada di dalam mulut yang langsung berhubungan dengan

karies, terdapat faktor yang tidak langsung yang disebut faktor risiko luar, yang merupakan faktor predisposisi dan faktor penghambat terjadinya karies. Faktor luar antara lain: keturunan, lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, umur, dan jenis kelamin